



Kapal Roro Sulit Bersandar Dermaga Gunaksa Perlu "Redesign"

Semarapura (Bali Post) -

Rencana *re-design* Dermaga Gunaksa terus didengungkan Pemkab Klungkung, mengingat proyek yang telah menghabiskan anggaran Rp 158,41 miliar tersebut belum bisa dioperasikan. Padahal sesuai *design* dari Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri (LAPI) Institut Teknologi Bandung, seharusnya dermaga itu sudah bisa digunakan.

Wakil Bupati Klungkung I Made Kasta dihubungi, Kamis (4/8) kemarin, menyatakan perlu *re-design* (desain ulang) agar Dermaga Gunaksa bisa segera dimanfaatkan untuk bersandarnya Kapal Roro. Keputusan ini diambil

setelah operator Kapal Roro, yakni PT Pal Marine Service (Palmars) mengalami sejumlah kendala saat pelaksanaan uji coba sandar 1 Juni lalu. Selain itu, Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta melihat langsung pantulan ombak yang amat keras di kolam dermaga saat melakukan pengecekan setiap minggu.

Sebelumnya Konsultan Perencana dari LAPI ITB Sri Raharjo memastikan Dermaga Gunaksa sudah bisa dioperasikan setelah pengerjaannya selesai tahun 2015. Terkait kapal tidak bisa menurunkan *rampdoor* dalam uji coba, hal itu menurutnya dikarenakan faktor alam. "Akhir-akhir ini

gelombang air laut cukup tinggi di seluruh belahan dunia," jelasnya.

Operator PT Palmars menyebut ada sejumlah kendala pada Dermaga Gunaksa, sehingga Kapal Roro tidak bisa bergerak bebas. Diantaranya posisi *mobile bridge* yang tepat di depan pintu masuk kolam dermaga dan jarak yang terlalu dekat atau kurang dari 100 meter membuat efek gelombang dan ombak pantai terus mengguncang kapal. Selanjutnya *draft* yang rendah

sekitar 1,6 meter membuat kapal terombang-ambing pada saat bersandar. Terakhir, pintu masuk pelabuhan terlalu sempit sehingga menyulitkan olah gerak kapal dan kolam untuk manuver kapal mengalami pendangkalan.

Hal itu diakui Kabid Pengkajian dan Pengembangan Dishub Provinsi Bali Sandly Juwono Edwi Suwandhi. Menurutnya, perlu pemindahan dan penambahan *break water* untuk mengatasi ombak yang masuk ke

kolam dermaga. Peralunya, pintu kolam yang berhadapan langsung ke laut membuat ombak dengan leluasa menabrak *mobile bridge*. Bila ini dibiarkan akan membuat kapal terombang-ambing saat melakukan bongkar muat. "Kami dapati gelombang langsung masuk di mulut pintu masuk. Kami akan lakukan penambahan atau pergeseran agar tidak langsung berhadapan dengan *mobile bridge*. Penganggarannya diupayakan tahun 2017," tuturnya. (dwa)

Edisi : Jumat, 5 Agustus 2016

Hal : 10